

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### **1.1.Latar Belakang Masalah**

Berlakunya kurikulum 2013 yang telah direvisi melalui Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuntut perubahan paradigma dalam pendidikan dan pembelajaran, khususnya jenjang pendidikan formal. Oleh karena itu, kualitas pendidikan harus menjadi perhatian dan sektor utama dalam proses pembangunan bangsa. Makna manusia yang berkualitas, menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, pendidikan nasional harus berfungsi secara optimal sebagai wahana utama dalam pembangunan bangsa dan karakter.

Diberlakukannya Kurikulum 2013 sejak Juli 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Penyempurnaan Pola Pikir Kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir sebagai berikut: pola pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus memiliki pilihan-pilihan terhadap materi yang dipelajari untuk memiliki kompetensi yang sama; pola pembelajaran interaktif (interaktif guru-peserta didik-masyarakat-lingkungan alam, sumber/ media lainnya); pola pembelajaran menjadi pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet); pola pembelajaran aktif-mencari (pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan

model pembelajaran pendekatan sains); pola belajar kelompok (berbasis tim); pola pembelajaran berbasis alat multimedia. (BSNP, 2013)

Diharapkan dengan pemanfaatan sumber belajar berupa bahan pembelajaran, proses komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung lebih efektif dan efisien (Gagne, 1985). Hasil studi PISA (Program for International Student Assessment), yaitu studi yang memfokuskan pada literasi bacaan, matematika, dan IPA, menunjukkan peringkat Indonesia baru bisa menduduki 10 besar terbawah dari 65 negara. Hasil studi TIMSS (Trends in International Mathematics and Science Study) menunjukkan siswa Indonesia berada pada ranking amat rendah dalam kemampuan (1) memahami informasi yang kompleks, (2) teori, analisis dan pemecahan masalah, (3) pemakaian alat, prosedur dan pemecahan masalah dan (4) melakukan investigasi. Hasil studi ini menunjukkan perlu ada perubahan orientasi kurikulum dengan tidak membebani peserta didik dengan konten namun pada aspek kemampuan esensial yang diperlukan semua warga negara untuk berperanserta dalam membangun negara pada masa mendatang.

Dalam pengembangan kurikulum 2013 berbasis kompetensi, menurut Mulyasa (2013) hal yang perlu diperhatikan, yaitu: penetapan kompetensi yang akan dicapai, pengembangan strategi untuk mencapai kompetensi, dan evaluasi. Mangal (2002) menyatakan ada tiga unsur yang mempengaruhi belajar, yaitu “ siswa yang perilakunya akan diubah atau dimodifikasi, bentuk-bentuk pengalaman atau latihan yang dipilih , dan sumber daya (orang, media dan alat)”. Menurut Supriadi (2000) buku sekolah khususnya buku pelajaran merupakan media instruksional yang dominan peranannya di kelas. Buku merupakan salah satu alat penyampaian materi yang tertuang dalam kurikulum. Materi yang terdapat dalam buku yang bermutu akan dapat dengan mudah diserap oleh siswa dengan bantuan guru sesuai tuntutan kompetensinya.

Pengembangan bahan ajar salah satu upaya untuk mengatasi kesenjangan antara kondisi ideal dengan kondisi riil yang ada di lapangan. Kondisi ideal yang dimaksud adalah seperti: ketersediaan model bahan ajar harus sesuai dengan karakteristik konsep bidang mata pelajarannya untuk meningkatkan hasil pendidikan yang terpadu tidak hanya dari segi kognitif (pengetahuan), akan tetapi dilengkapi dengan pendidikan karakter sesuai tuntutan kurikulum yang berlaku

Menurut Holliday (2002), ada lima hal yang harus dipertimbangkan dalam buku pelajaran siswa menengah yaitu : isi dari buku dan informasi terkait, penjelasan buku pelajaran yang baik dan masuk akal, menarik dan memotivasi siswa untuk belajar , pertimbangan dihubungkan dengan siswa yang unik, sekolah, komunitas dan materi pendukung yang dirancang untuk siswa dan buku yang dihasilkan guru dibiayai oleh penerbit yang bereputasi. Agar buku mempunyai asas manfaat yang tinggi, pengarang juga menyajikan ketajaman dan jangkauan informasi yang dapat dipelajari melalui bukunya. Buku yang baik memuat visi (arah), misi (pesan), konteks (kaitan), konten (isi) dan proses dari suatu informasi (Martono, 2005). Buku pelajaran dapat juga menjadi media pembelajaran yang sangat berarti apabila buku pelajaran tersebut digunakan sebagai alat komunikasi untuk membawa informasi akurat dari sumber belajar kepada pembelajar. (Silitonga dan Situmorang, 2009).

Yamin (2009), Buku pelajaran sangat efektif sebagai media pembelajaran karena (1) Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan, (2) Proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif, (3) Jumlah waktu belajar-mengajar dapat dikurangi, (4) Kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan, (5) Proses belajar dapat dilakukan dimana dan kapan saja, (6) Sikap positif siswa terhadap bahan pelajaran maupun terhadap proses belajar dapat ditingkatkan, (7) Peran guru dapat berubah kearah yang lebih positif dan produktif.

Melalui buku teks pelajaran peserta didik diharapkan dapat memperoleh informasi yang lebih terjamin keakuratannya karena informasi tersebut diperoleh dari sumber lain selain dari guru. Sejalan dengan paradigma pendidikan bergeser dari guru sebagai pusat pembelajaran (teacher centered) kepada peserta didik sebagai pusat pembelajaran (student centered), peserta didik perlu didorong dan diberi peluang untuk mencari informasi dari berbagai macam sumber, seperti buku teks pelajaran, secara mandiri. Oleh karena itu, buku teks pelajaran sebagai sumber informasi seyogjanya memiliki kualitas yang baik, yang memenuhi kriteria standar tertentu.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 tentang Buku Teks Pelajaran Pasal 1 menyatakan bahwa “buku teks pelajaran adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan” Selanjutnya Pasal 3 ayat (1) menyatakan bahwa “buku teks pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang digunakan pada satuan pendidikan dasar dan menengah dipilih dari buku-buku teks pelajaran yang telah ditetapkan oleh Menteri berdasarkan rekomendasi penilaian kelayakan dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP)”.

Standar buku pelajaran merupakan dasar menentukan kualitas buku pelajaran. Menurut PP No. 19/2005 pasal 43 menyatakan bahwa jumlah buku teks pelajaran di perpustakaan dinyatakan dalam rasio minimal jumlah buku teks pelajaran untuk masing-masing mata pelajaran di perpustakaan satuan pendidikan untuk setiap peserta didik. Dan pada ayat (5) menyatakan bahwa : Kelayakan isi, bahasa penyajian dan kegrafikan buku teks pelajaran dinilai oleh BSNP dan ditetapkan oleh Peraturan Menteri. MENDIKNAS No.2/2008 tentang buku maka buku pelajaran harus memiliki kelayakan isi, bahasa,

penyajian dan kegrafikan pada jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA dan SMK/MAK. mulai tahun 2006 hingga tahun 2009 BSNP telah melakukan penilaian semua buku teks pelajaran untuk SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/SMK, kecuali Bahasa Asing, Agama SD-SMP-SMA, dan PKn SMA.

Implementasi kurikulum merupakan sebuah upaya untuk melakukan transfer perencanaan kurikulum ke dalam tindakan operasional. Dengan kata lain implementasi kurikulum adalah sebuah penerapan, ide, konsep, program, atau tatanan kurikulum ke dalam praktek pembelajaran atau berbagai aktivitas baru, sehingga terjadi perubahan yang diharapkan. Dengan kata lain, implementasi kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, dan senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi di lapangan dan karakteristik siswa, baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisiknya.

Kurikulum disusun dengan mempertimbangkan sumber belajar dan media pembelajaran yang dibutuhkan dan yang sudah tersedia, sehingga memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar secara nyata, bermakna, luas, dan mendalam dalam kegiatan pembelajaran, salah satunya melalui ketersediaan bahan ajar. Pada hakikatnya pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tersebut tugas guru yang paling utama adalah mengondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.

Hamalik (2008) menyatakan tiga faktor yang memengaruhi keberhasilan suatu implementasi kurikulum, yakni dukungan kepala sekolah, dukungan rekan sejawat guru, dan dukungan internal dalam kelas. Dari faktor-faktor tersebut guru merupakan faktor penentu utama dalam keberhasilan implementasi kurikulum, karena guru lah yang berperan sebagai

implementator utama dalam pembelajaran, yakni sebagai manajer pembelajaran dalam kelas.. Guru sebagai manajer pembelajaran yang baik dalam proses pembelajaran tentu harus memiliki kreatifitas yang tinggi dalam mengelola kelasnya, salah satunya adalah dalam hal pemilihan dan penggunaan media dan sumber belajar untuk kepentingan proses pembelajaran.

Implementasi kurikulum 2013 direncanakan dilengkapi dengan buku siswa dan pedoman guru yang disediakan oleh Pemerintah. Strategi ini memberikan jaminan terhadap kualitas isi/bahan ajar dan penyajian buku serta bahan bagi pelatihan guru dalam keterampilan melakukan pembelajaran dan penilaian pada proses serta hasil belajar peserta didik. Pada bulan Juli 2013 yaitu pada awal implementasi Kurikulum 2013 buku seharusnya sudah dimiliki oleh setiap peserta didik dan guru. Namun kenyataannya dilapangan pengembangan kurikulum tidak sejalan dengan pengembangan terhadap sarana prasarana yang dibutuhkan tersebut. Pemerintah sudah meluncurkan kurikulum 2013 tersebut tetapi buku pedoman guru dan pegangan siswa belum mampu terpenuhi.

Pada tahun 2006/2007 BSNP melakukan evaluasi buku teks pelajaran untuk Sekolah Menengah Atas dengan tujuan agar bahan ajar yang digunakan guru dan siswa dikelas sesuai dengan standar isi yang damanatkan oleh kurikulum yang berlaku agar tercapai tujuan pembelajaran. Temuan penulis, beberapa buku pelajaran yang menjadi buku pegangan siswa SMA menyajikan materi tidak sesuai dengan standar isi yang ada dalam kurikulum yang diberlakukan. Suriani (2011) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa materi yang disajikan dari lima buku SMA kelas XI semester 1 berdasarkan kelayakan isi, kelimanya berbeda, baik jumlah bab maupun sub babnya. Hasil analisis dan standarisasi buku ajar SMK Teknologi yang dilakukan oleh Afrida EY (2012) menunjukkan materi yang disajikan pada umumnya tidak sesuai dengan urutan SK dan KD yang ada pada kurikulum yang berlaku (KTSP).

Buku sebagai salah satu sumber harus dapat mendukung proses dan pencapaian tujuan belajar, dapat membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa. Selain buku teks yang kurang sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar, kurangnya kemampuan guru untuk menyediakan bahan ajar sebagai salah satu media dan sumber belajar, kemampuan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran terkesan monoton dan tidak diperkaya dengan hal-hal baru yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa cenderung hanya menerima dan menghafal konsep yang diberikan tanpa mengetahui hubungan antara pengetahuan yang diperoleh dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam bertindak, berperilaku dan memecahkan masalah yang ada disekitarnya (Angelina, 2010). Melihat besarnya peranan PPKn dalam kehidupan berbangsa dan berNegara, tuntutan yang muncul untuk guru PPKn adalah bagaimana guru dapat membelajarkan siswa sehingga pembelajaran PPKn menjadi bermakna dengan didasarkan pada pilar-pilar belajar (*learning to know, learning to do, learning to be, and learning to live together*) dan pembelajaran yang sesuai konteksnya dengan kehidupan alam, realistik serta menerapkan penilaian (*assesmen*) berbasis kompetensi.

Untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses pembelajaran, dipandang perlu mengembangkan bahan ajar yang memiliki fungsi sangat penting dalam prtoses pembelajaran. Jika pembelajaran dapat tercapai dengan baik maka tentunya akan dapat menunjang terhadap kualitas pendidikan, karena salah satu masalah pokok yang dihadapi dalam bidang pendidikan sampai saat ini berkaitan dengan masalah kualitas dan efisiensi. Salah satu kegiatan awal dalam meningkatkan pembelajaran adalah merancang bahan ajar yang mengacu pada suatu model pengembangan agar memudahkan belajar (Degeng, 1989). Perancangan pembelajaran dapat dijadikan titik awal upaya perbaikan kualitas pembelajaran. Ini berarti bahwa perbaikan kualitas pembelajaran haruslah diawali dari perbaikan kualitas

desain pembelajaran, dan merancang pembelajaran dengan pendekatan sistem (Degeng, 1999).

Hal penting dalam merancang bahan ajar adalah bahwa organisasi isi bahan ajar harus berpijak pada karakteristik struktur isi mata pelajaran yang sesuai dengan apa yang diamanatkan dalam kurikulum yang berlaku, sehingga dapat meningkatkan perolehan belajar dan retensi daripada sekedar mengikuti urutan isi buku teks. Reigeluth (1992) juga menyarankan sebaiknya rancangan bahan ajar memodifikasi salah satu model baku (*standard blue print*) yang paling sesuai dengan kebutuhan khusus pembelajaran. Peserta didik yang berhubungan dengan sumber belajar mempelajari pesan akan melakukan internalisasi dan diduga meningkatkan ranah kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya.

Perubahan kurikulum 2013 Berorientasi pada karakteristik kompetensi: Sikap (Krathwohl) : Keterampilan (Dyers) : dan Pengetahuan (Bloom & Anderson). Menggunakan Pendekatan Saintifik, Karakteristik Kompetensi sesuai Jenjang (SD: Tematik Terpadu, SMP: Tematik Terpadu-IPA & IPS- dan Mapel, SMA : Tematik dan Mapel . Mengutamakan *Discovery Learning dan Project Based Learning*, sehingga perlu menyesuaikan bahan ajar yang berorientasi pada karakteristik tersebut. Dalam kurikulum 2013, terjadi perubahan pada elemen proses pembelajaran, , yaitu Standar Proses yang semula terfokus pada *Eksplorasi, Elaborasi, dan Konfirmasi* dilengkapi dengan *Mengamati, Menanya, Mengolah, Menyajikan, Menyimpulkan, dan Mencipta*; Belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat ;Guru bukan satu-satunya sumber belajar; dan Sikap tidak diajarkan secara verbal, tetapi melalui contoh dan teladan

Berdasarkan Kurikulum 2013 Konsep Umum buku/bahan ajar Mengacu pada kompetensi inti (KI) yang telah dirumuskan untuk kelas dimana buku/bahan ajar tersebut ditulis, yaitu: Menjelaskan pengetahuan sebagai input kepada siswa untuk menghasilkan output berupa keterampilan siswa dan bermuara pada pembentukan sikap siswa sebagai

outcome pembelajaran. Menggunakan pendekatan saintifik melalui mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan menyaji. Menggiring siswa untuk menemukan konsep yang sedang dipelajari melalui deduksi [discovery learning]. Siswa sebisa mungkin diajak untuk mencari tahu, bukan langsung diberi tahu. Memuat penilaian capaian pembelajaran secara bertahap mulai *review*, *exercise*, *problem*, *challenge*, dan *project*. Menekankan penggunaan bahasa yang jelas, logis, sistematis. Keterampilan tidak selalu dalam ranah abstrak, tetapi juga harus konkret dalam bentuk tindakan nyata. (Kementerian P Dan K, 2013 ).

Berdasarkan latar belakang inilah, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengembangan bahan ajar PPKn SMA Kelas X berbasis kurikulum 2013.**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan tersebut dapat diidentifikasi untuk menemukan masalah. Adapun yang menjadi identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah materi PPKn yang diajarkan pada siswa SMA kelas X, telah sesuai dengan urutan materi pelajaran dalam kurikulum 2013 di tingkat SMA?
2. Apakah guru telah menyiapkan pembelajaran yang didasarkan pada teori-teori perencanaan pembelajaran?
3. Apakah bahan ajar PPKn SMA kelas X yang dipakai dapat membantu meningkatkan hasil belajar dalam proses belajar mengajar?
4. Bagaimana isi bahan ajar PPKn SMA Kelas X yang baik agar dapat membantu siswa dalam mengoptimalkan hasil belajarnya untuk mencapai kompetensi dasar sesuai tuntutan kurikulum 2013?.

5. Apakah bahan ajar PPKn yang dikembangkan efektif untuk pembelajaran PPKn SMA kelas X?

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Untuk memperoleh hasil yang baik dan maksimal dalam penelitian ini, berdasarkan permasalahan yang muncul maka penelitian dibatasi dalam lingkup khusus SMA kelas X, masalah yang diteliti berkaitan dengan pengembangan bahan pelajaran PPKn SMA kelas X sesuai tuntutan kurikulum 2013. Oleh karena itu penelitian ini akan dibatasi pada:

1. Kesesuaian isi materi yang dipaparkan pada bahan ajar PPKn SMA kelas X yang mengacu pada urutan materi yang terdapat dalam standar isi Kurikulum 2013
2. Menyusun bahan ajar PPKn SMA kelas X berdasarkan standar kelayakan isi, untuk mengoptimalkan pencapaian Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) serta indikator pembelajaran sesuai kurikulum 2013

### **1.4. Rumusan Masalah**

Untuk memberikan arah penelitian yang lebih spesifik maka dibuat rumusan masalah. Adapun rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana urutan materi pelajaran PPKn yang layak dan tepat untuk diajarkan di SMA kelas X agar sistematis dan mudah dipahami oleh siswa yang memenuhi Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) sesuai dengan kurikulum 2013?.
2. Bagaimana desain bahan ajar PPKn SMA kelas X yang efektif agar dapat membantu siswa dalam mengoptimalkan hasil belajarnya?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum penelitian ini adalah menghasilkan bahan ajar PPKn SMA kelas X, dengan urutan materi pelajaran yang mengacu pada standar isi dalam Kurikulum 2013 dalam upaya untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa SMA. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah :

1. Menyusun urutan materi pelajaran PPKn SMA kelas X yang sesuai dan sistematis mengacu pada standar isi pada kurikulum 2013
2. Mengembangkan bahan ajar PPKn SMA kelas X yang standar untuk di pergunakan dalam pengajaran PPKn SMA kelas X

### **1.6. Manfaat penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat secara teoritis dan praktis kepada semua pihak dalam dunia pendidikan.

1. Bagi peneliti sendiri, merupakan suatu pengalaman yang dapat dimanfaatkan untuk dapat menganalisis, menyusun dan mengembangkan bahan ajar pelajaran PPKn SMA dalam upaya meningkatkan keefektifan dan keefisienan dalam proses belajar mengajar.
2. Bagi peneliti lainnya, merupakan informasi dan rujukan tambahan dalam menyusun penelitian lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.
3. Bagi guru, merupakan bahan acuan dan masukan untuk lebih memperhatikan kesesuaian materi yang disajikan dalam buku pegangan yang dipergunakan dan kesesuaiannya dengan standar isi yang telah ditentukan sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku.
4. Buku standar yang dihasilkan dapat dijadikan sebagai buku pegangan bagi guru dan siswa
5. Bagi pengarang dan penerbit buku, Sebagai bahan masukan untuk lebih memperhatikan kesesuaian materi yang di sajikan dengan standar isi yang telah ditetapkan BSNP sesuai kurikulum yang berlaku.

6. Bagi siswa, diharapkan akan lebih mudah memahami materi pelajaran PPKn karena adanya kesesuaian materi dengan tuntutan kurikulum yang juga disesuaikan dengan perkembangan daya pikir dan potensi serta lingkungan siswa.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY